

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam sumber daya manusia ialah hal yang paling penting karena dengan adanya SDM yang berkualitas maka akan tercipta generasi yang selalu melakukan perubahan-perubahan positif terhadap bangsa yang memiliki visi, misi dan mengedepankan kepentingan orang banyak dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menambah wawasan keilmuan, menerapkan nilai-nilai moral serta perubahan pada tingkah laku dalam melaksanakan fungsi, peran serta tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara sebagai wadah untuk mengasah serta menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak yang memiliki keberanian sebagai *agen of change* dengan tetap bersandar pada ilmu pengetahuan dan agama. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman di era 5.0 yang paling penting dari sebuah pendidikan yaitu untuk membentuk sebuah watak. Watak inilah yang disebut dengan karakter. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pemerintah mengharuskan setiap lembaga untuk membangun karakter citra positif dengan ciri insan yang sadar diri dan sadar lingkungan dalam pembangunan bangsa. Hal ini dilakukan agar dapat memperkuat aspek karakter nilai-nilai baik serta perilaku yang nyata. Megenai hal tersebut, secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Zubaidi menjelaskan “situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif dalam memprioritaskan pembangunan karakter bangsa, dengan begitu hasil yang diperoleh dari adanya penguatan karakter dapat memberikan motivasi serta dorongan yang positif bagi perkembangan peserta didik”.<sup>2</sup>

Sebuah lembaga pendidikan penguatan karakter sangat berarti untuk dikembangkan sebagai langkah awal bagi siswa untuk mehadapi persaingan global karena penguatakan karakter tidak cukup bila hanya dipelajari dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam. Masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak dan kompleks karena persoalan karakter menjadi tanggungjawab besama misalnya malas untuk sholat, datang terlambat ke sekolah, kebiasaan menyontek, tawuran antar siswa,

---

<sup>1</sup> Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

<sup>2</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 7.

pergaulan bebas, narkoba, sikap *bullying*, kurangnya rasa sopan santun serta sikap menghormati kepada orang yang lebih tua dan menghargai yang muda tidak ada. Julaiha “menjelaskan bahwasannya hal tersebut yang menandakan bahwa fenomena sosial tersebut menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter”.<sup>3</sup>

Penguatan karakter ternyata belum ada dampak positif terhadap perilaku pada siswa sehingga banyak orang berpandangan bahwa kondisi tersebut diduga berawal dari pendidikan, padahal demoralisasi ini terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan penguatan karakter ini merupakan bagian dari kearifan nilai dan budaya khidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa. Isnaini “menyatakann kearifan itu ada ketika seseorang dapat membuka dirinya untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas yang terjadi. Dengan demikian, penguatan karakter bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasannya”.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengemban misi yang membangun manusia yang utuh sehingga memiliki jiwa karakter yang baik serta mulia sesuai dengan nilai-nilai moral dalam

---

<sup>3</sup> Siti Julaiha, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Volume 14 Nomor 2 (2014): 227. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/1523/1021>.

<sup>4</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 1 (2016): 37. <http://journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1824>.

kehidupan dan membawa perubahan positif untuk kedepannya. Dengan adanya penguatan karakter yang baik diharapkan mampu untuk memperbaiki diri agar peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Penguatan karakter sebagai investasi bagi bangsa dalam rangka mencapai keunggulan bangsa dan memenangkan persaingan global harus selalu dikaji dalam riset sehingga nantinya akan selalu dikaji utamanya dalam lingkungan akademik. Berdasarkan titik konsep tersebut, maka hal yang dapat dilakukan dalam penguatan karakter yaitu adanya implementasi.

Pelaksanaan dalam penguatan karakter siswa harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh madrasah agar nanti manajemen dari program penguatan karakter pada siswa dapat terlaksana dengan baik, karena pada hakikatnya dengan adanya penguatan karakter akan mampu membentuk siswa yang peka terhadap lingkungan. Artinya, para siswa harus bisa menjadi dirinya sendiri serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara harmoni dan mampu berdampingan sesama seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini. Rusmini “menjelaskan bahwasannya dalam pelaksanaannya penguatan karakter harus membentuk siswa yang memiliki karakter baik bukanlah hal yang mudah dan cepat”.<sup>5</sup> Ramdhani menjelaskan bahwa hal tersebut karena pembentukan dan penguatan karakter pada siswa harus memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus sehingga

---

<sup>5</sup> “Rusmini, ‘Pendidikan Karakter: Solusi Penguatan Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling’, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Volume 2 Nomor 2 (2021): 155. [https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/iew/263.](https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/iew/263)”

menjadi hal yang praktis dan reflektif yang nantinya akan membuat urutan kebijakan yang harus segera ditinjaulanjuti. Implementasi dari penguatan karakter pada siswa ini, menjadi sebuah keniscayaan.<sup>6</sup>

Penguatan karakter yang ada di madrasah dapat diimplementasikan dengan menggunakan bantuan dari manajemen bimbingan dan konseling. Optimalisasi dalam menjalankan program penguatan karakter harus berdampingan dengan sistem manajemen sehingga nantinya dapat terarah dan sistematis yang dapat memberikan panduan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sekaligus bisa memberikan solusi terhadap permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan karakter. Mafirja dan Sa'adah "menjelaskan jika fokus penguatan karakter pada siswa disini bukan hanya pada kelas saja, melainkan berbasis pada budaya sekolah. Sehingga dengan demikian, diharapkan mampu menghasilkan atau menciptakan *output* yang sesuai dengan ajaran bangsa dan agama".<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN 2 Pamekasan, penguatan karakter siswa merupakan program sekolah yang sudah ada dan terlaksana dengan tujuan dapat membentuk karakter siswa yang bernilai positif. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling agar kegiatan penguatan karakter siswa dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume 8 Nomor 1 (2014): 28. <https://journal.uniga.ac/index.php/JP/article/view/69>.

<sup>7</sup> Sulma Mafirja dan Hj Sa'adah, "Pengembangan Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah", *Jurnal Satya Widya*, Volume 34 Nomor 1 (2018): 23. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1523>.

yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, pada kenyatannya penguatan karakter siswa yang ada di madrasah melalui implementasi bimbingan dan konseling yang sudah terprogram belum semuanya terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, sehingga sulit untuk dapat terlaksana dengan baik. Tak hanya itu, perencanaan program dari penguatan karakter siswa juga masih rendah (kurang) dikarenakan adanya COVID 19 yang waktu itu sempat mengganggu seluruh aktivitas yang ada di madrasah, sehingga kepala sekolah dan guru BK tidak bisa memantau kegiatan keseharian siswa, para siswa hanya belajar di rumah dengan sistem *online* tetapi karakternya tidak ada.

Penerapan kegiatan penguatan karakter yang ada di MAN 2 Pamekasan berbasis budaya madrasah sehingga ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh para siswa diantaranya tidak boleh datang terlambat ke madrasah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, menerapkan 5S, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air, upacara setiap hari senin, kegiatan muroja'a bagi siswa yang ada di kelas tahfidz dan lain-lain.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penguatan karakter siswa di MAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa penguatan karakter diantaranya regilius dan nasionalisme. Regilius yaitu membaca asmaul husna, al-qur'an dan doa sebelum pelajaran dimulai, khusus kelas IPA 1 ada program tahfidzul qur'an, hafalan tahlil, doa sehari-hari dan santunan bagi anak yatim setiap bulan Muharram. Sedangkan nilai nasionalisme diantaranya upacara rutin setiap hari Senin, berpartisipasi pada HUT

kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam

Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan yang menyampaikan bahwa;

“Penanaman karakter terhadap siswa sangatlah penting terutama dalam dunia pendidikan karena siswa sebagai penerus bangsa, pada masa pandemi menjadi salah satu kendala dalam memantau kegiatan siswa di madrasah sehingga pandemi tersebut menghambat semua kegiatan yang ada di sekolah dan tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Para siswa hanya belajar di rumahnya dengan sistem *online* seperti menggunakan hp, laptop dan lainnya, sehingga dalam menanamkan karakter secara langsung terhadap siswa sulit dilaksanakan misalnya siswa ketika ingin bertemu dengan guru etikanya tidak sopan, jadi penguatan karakter pada siswa tersebut sangat penting untuk diterapkan”<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa sangat penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan guna menjadikan perubahan positif bagi diri siswa untuk lebih baik lagi. Atas dasar konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Penguatan Karakter Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan?

---

<sup>8</sup> Imam Wahyudi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2022).

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan
3. Mendeskripsikan implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi beberapa elemen/instansi yaitu diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebagai media untuk mempertajam karakter siswa terhadap teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan tema yaitu Penguatan Karakter Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah. Serta berusaha mengembangkan teori yang ada sesuai dengan lingkungan penelitian.

2. Kegunaan praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya mempunyai sebuah manfaat. Adapun manfaat secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:



a) Bagi kepala madrasah

Sebagai implementasi, monitoring serta evaluasi terhadap pembentukan dalam penguatan karakter siswa dan sebagai citra madrasah menjadi bagus dikarenakan mampu mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

b) Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pendidikan dalam penguatan karakter siswa.

c) Bagi siswa

Sebagai pembelajaran untuk selalu berperilaku baik yang akan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasannya secara utuh.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbandingan dan pengkajian antara teori yang didapat dari buku ajar dengan keadaan lapangan yang sesungguhnya. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya di MAN 2 Pamekasan untuk menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan serta menegaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yakni:

1. Penguatan karakter siswa

Penguatan karakter siswa merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka membentuk sikap dan sifat alami yang dimiliki oleh siswa dalam merespon situasi dan kondisi yang dialami secara bermoral yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggungjawab dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

## 2. Manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi dari program yang telah ditentukan dengan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah yang sudah disepakati ditetapkan.

## 3. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan sebuah bantuan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh klien dalam hidupnya sehingga dia bisa menghadapi permasalahannya yang nantinya diharapkan mencapai suatu kebahagiaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwasannya Penguatan Karakter Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kajian penelitian akademik dalam rangka menciptakan karakter siswa yang bernilai positif yang dilaksanakan oleh MAN 2 Pamekasan terhadap siswa dalam rangka mempersiapkan siswa untuk memasuki persaingan global dan diharapkan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian tentang Penguatan Karakter Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling, tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pandangan dan juga referensi. Diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Pertama skripsi Erna Priyana yang dibuat pada tahun 2020 dengan judul “Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa Di MA Al-Awwabin Depok”. Fokus permasalahan dalam skripsi tersebut adalah “Bagaimana Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Siswa di MA Al-Awwabin Depok?” Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan dan konseling dalam membina karakter siswa di MA Al-Awwabin Depok melalui bidang layanan pribadi, belajar, social dan karier dinilai masih kurang mampu mengantarkan siswa memiliki karakter religious, integritas, mandiri, nasionalis dan gotong royong. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan LDKS, PHBI dan PHBN dan penerapan budaya 5S sehingga karakter siswa yang ada di sekolah tersebut dinilai sudah baik. Adapun kendala yang terjadi pada layanan tersebut diantaranya keterbatasan SDM, belum tersedianya jam khusus untuk memberikan layanan secara klasikal, latar belakang guru BK yang tidak sesuai, belum tersusunnya program BK

secara baik.<sup>9</sup> Dalam penelitian tersebut, lebih kepada pelayanan bimbingan dan konseling.

Penelitian kedua skripsi Siti Nurhidayatul Khoeriyah yang dibuat pada tahun 2020 yang berjudul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al-Mujahidul Amin Palangka Raya”. Fokus permasalahan dalam skripsi tersebut bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al-Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran?.” Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana harusnya. Guru kelas V belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP mupun materi pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas, guru juga belum melaksanakan peniaian otentik dalam pembelajaran. Namun, guru melakukan penguatan karakter dengan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca buku atau surat pendek sebelum pembelajaran, serta dengan pengelolaan kelas yakni dengan kesepakatan kelas dan kontrol kelas. 2). Pelaksaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al-Mujahidu Amin Palangka Raya diluar pelajaran telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan menerapkan prinsip berorientasi pada perkembangan potensi siswa, pembiasaan dan keteladanan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Erna Priyana, “Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Siswa di MA AL-Awwabin Depok”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

<sup>10</sup> Siti Nurhidayatul Khoeriyah, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di SDIT Al-Mujahidul Amin Palangka Raya”, (Skripsi, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya 2020).

Penelitian ketiga skripsi oleh Agnes Aprilia pada tahun 2021 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.” Fokus penelitian pada skripsi tersebut yaitu bagaimana proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma di SMPN 13 Kota Bengkulu?” Hasil penelitian pada skripsi tersebut pertama yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan diluar jam sekolah formal. Dalam kegiatan ini, secara waktu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi dua: pertama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari yaitu doa bersama dan shalat berjamaah. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan pada momen-momen tertentu yaitu kegiatan Ramadhan seperti zakat fitrah, pengajian kitab, tadarus Al-Qur’an, Maulid Nabi dan tahun baru Islam.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian yang sudah diteliti, berikut perbedaannya:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Erna Priyana, Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Karakter Siswa di MA Al-Awwabin Depok, Tahun 2020	Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data melalui observasi,	Penelitian ini menggunakan satu fokus penelitian yang ditekankan pada layanan BK dalam membina karakter siswa	Penelitian ini bersifat pada penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan

<sup>11</sup> Agnes Aprilia, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMPN 13 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021).

		wawancara dan dokumentasi	dan tehnik analisis data menggunakan <i>editing, scoring</i> , interpretasi data dan teori Miles dan Huberman. Sedangkan peneliti menggunakan 3 (tiga) fokus penelitian melalui manajemen bimbingan dan konseling	dan konseling di MAN 2 Pamekasan
2	Siti Nuryhidayatul Khoeriyah, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas di SDIT Al-Mujahidul Amin Palangka Raya, Tahun 2020	Jenis penelitian menggunakan kualitatif dan deskriptif dan tehnik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman	Penelitian ini berlandaskan dari adanya Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 dengan fokus penelian hanya satu yang ditekankan pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Tak hanya itu, data yang dikumpulkan menggunakan tehnik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan 3 fokus penelitian dengan tehnik	

			pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	
3	Agnes Aprilia, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMPN 13 Kota Bengkulu, Tahun Penelitian 2021	Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman	Penelitian ini menggunakan fokus penelitian satu yang ditekankan pada ekstrakuler, sumber data berbeda. Sedangkan peneliti menggunakan 3 (tiga) fokus penelitian yang ditekankan pada implementasi dari manajemen bimbingan dan konseling	